

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bekerja pada kondisi yang tidak ergonomis dapat menimbulkan berbagai masalah salah satu di antaranya adalah nyeri pinggang bawah non spesifik. Bekerja dengan posisi berdiri yang dilakukan secara terus menerus atau dalam jangka waktu yang lama menyebabkan ketegangan otot serta keterbatasan gerakan punggung yang menyebabkan keluhan nyeri pinggang bawah menjadi keluhan yang dialami petugas pengisian bahan bakar. Seperti halnya pada saat petugas sedang melayani pengisian bahan bakar sering kali petugas melakukan gerakan mendadak atau berlebihan melampaui kekuatan otot-otot yang menyebabkan rasa nyeri terjadi di daerah pinggang bagian bawah dan dapat menjalar ke kaki terutama bagian sebelah belakang dan samping luar sehingga petugas mengalami kesulitan dalam setiap pergerakan dalam melakukan pekerjaan.

Untuk mencegah kehilangan jam kerja dan penyakit akibat kerja serta meningkatkan produktivitas petugas pengisian bahan bakar, maka dibutuhkan pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi untuk setiap petugas menerapkannya dalam pekerjaan.

Pemahaman ergonomi adalah untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja pada suatu institusi atau perusahaan. hal ini dapat tercapai

apabila terjadi kesesuaian antara pekerja dengan pekerjaannya. Dan melalui pemahaman - pemahaman tersebut di harapkan para petugas dapat bertambah pengetahuan tentang pentingnya ergonomi dalam menjalani pekerjaannya.

Tenaga kerja akan bekerja terus menerus pada setiap hari kerja di tempat kerja tersebut. Oleh karena itu perancangan tempat kerja menjadi penting, karena berhasil tidaknya penyelesaian suatu pekerjaan ditentukan oleh keoptimalan tenaga kerja.

Disiplin ilmu yang terkait secara ergonomi dalam perancangan tempat kerja antara lain: studi metode kerja, antropometri, tata letak dan fasilitas ruang kerja, faal kerja (*work phsysiology*) dan biomekanik, keselamatan dan kesehatan kerja, *maintability*, hubungan perilaku manusia, dan pengaturan waktu kerja.<sup>1</sup>

Situasi dan iklim kerja di bawah standar membuat kinerja petugas pengisian bahan bakar menjadi kurang baik, konsekuensi situasi kerja seperti itulah yang akan membuat kondisi tubuh petugas kurang optimal, tidak efisien, kualitas rendah, dan bisa mengalami gangguan kesehatan seperti nyeri pinggang bawah, gangguan otot rangka, dan penurunan daya dengar. Oleh karena itu, ergonomi menjadi penting, karena pendekatan ergonomi adalah membuat keserasian yang baik antara manusia dengan mesin dan lingkungan tempat bekerja.

---

<sup>1</sup> Sritomo Wignjosoebroto, Ergonomi studi gerak dan waktu, Guna widya, Jakarta, 1995.

Melalui pendekatan ergonomi dalam perancangan tempat kerja adalah agar menjadi keserasian antara manusia dengan sistem kerja (*man-machine system*) atau dapat dikatakan bahwa desain sistem kerja harus menjadikan tenaga kerja dapat bekerja secara layak. Ini memerlukan keahlian desain alat dan perlengkapan, penataan (*layout*) ruang kerja, penataan organisasi kerja sehingga tenaga kerja dapat bekerja dengan baik dan efisien.

Bekerja dengan posisi berdiri terus menerus sangat memungkinkan petugas akan mengalami nyeri pinggang bawah. Salah satu pemicu nyeri pinggang adalah posisi berdiri dalam jangka waktu yang lama, atau suatu gerakan yang sama yang dilakukan terus menerus, yang mengakibatkan otot kaku (*spasme*). pada umumnya nyeri pinggang menyerang pekerja usia produktif sekitar 20 hingga 40 tahun. Hal ini bila berlanjut bisa berakibat fatal yakni kelumpuhan.

Pada petugas pengisian bahan bakar dapat terkena nyeri pinggang bawah akibat faktor - faktor berikut: lama waktu berdiri dengan posisi tidak tegak, gerakan pengisian membungkuk, memutar badan atau terlebih memutar dan membungkuk, dan mendorong mobil yang mogok saat pengisian bahan bakar.

Salah satu penyebab nyeri pinggang bawah adalah penguncian sendi faset antara torakal dan lumbal. karena rasa nyeri yang terjadi di daerah pinggang bagian bawah dan dapat menjalar ke kaki terutama bagian sebelah belakang dan samping luar. Keluhan ini dapat demikian hebatnya

sehingga pasien mengalami kesulitan dalam setiap pergerakan (salah tingkah) dan pasien harus istirahat serta dirawat di rumah sakit. maka diperlukan penanganan oleh dokter dan fisioterapis, agar keluhan nyeri pinggang bawah ini dapat diatasi dengan baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Secara garis besar nyeri pinggang bawah merupakan penyakit saraf yang dapat diakibatkan oleh aktifitas tubuh yang kurang baik atau gerakan yang dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. Faktor trauma dan riwayat pekerjaan dapat memicu timbulnya keluhan nyeri pinggang bawah dan Pada umumnya nyeri pinggang bawah menyerang usia produktif, sikap kerja monoton dalam waktu lama menyebabkan stress mental sehingga menimbulkan tekanan pada bantalan syaraf tulang belakang yang menyebabkan timbulnya nyeri pinggang bawah. Penderitaan kejiwaannya dialihkan dalam bentuk nyeri pinggang. Stress tersebut bisa berupa rasa tidak nyaman, lelah, nyeri dan pusing. Ketidaktahuan petugas terhadap posisi kerja yang tidak ergonomis atau gerakan (*motion*) mendadak saat sedang melayani konsumen merupakan gerakan mendadak seperti ini yang sering dipraktekkan oleh petugas pengisian bahan bakar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka penulis akan membatasi masalah pada hubungan posisi berdiri dengan keluhan nyeri pinggang bawah non spesifik pada petugas pengisian bahan bakar di SPBU wilayah Kota Tangerang.

### **D. Perumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah : apakah ada hubungan posisi berdiri dengan keluhan nyeri pinggang bawah non spesifik pada petugas pengisian bahan bakar di SPBU wilayah Kota Tangerang.

### **E. Tujuan Peneliti**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan posisi berdiri dengan keluhan nyeri pinggang bawah non spesifik pada petugas pengisian bahan bakar di SPBU wilayah Kota Tangerang.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui posisi berdiri yang benar pada petugas pengisian bahan bakar di SPBU wilayah Kota Tangerang.
- b. Mengetahui keluhan nyeri pinggang bawah non spesifik pada petugas pengisian bahan bakar.

- c. Menganalisa hubungan posisi berdiri dengan keluhan nyeri pinggang bawah non spesifik pada petugas pengisian bahan bakar.

## **F. Manfaat Peneliti**

### **1. Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan kebijakan yang merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan pengetahuan ergonomi pada mahasiswa.

### **2. Bagi Peneliti**

Sebagai pengalaman dan penambahan pengetahuan dalam upaya penyesuaian antara ilmu yang didapat selama kuliah dengan keadaan yang nyata didalam masyarakat, serta sebagai bekal dalam menghadapi permasalahan di masa yang akan datang.

### **3. Fakultas Kesehatan Masyarakat Esa Unggul**

Sebagai kelengkapan pustaka tentang studi kesehatan masyarakat dan terjalannya silaturahmi dengan para petugas pengisian bahan bakar di SPBU wilayah Kota Tangerang.